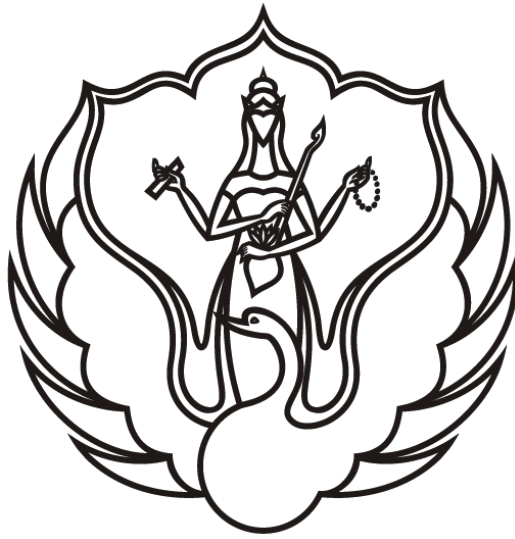


**KESENIAN BARONGAN DALAM UPACARA RUWATAN
SEBELUM PROSESI PERNIKAHAN
DI KABUPATEN KUDUS**



Oleh

Muhammad Noor Syahid
1310482015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**KESENIAN BARONGAN DALAM UPACARA RUWATAN
SEBELUM PROSESI PERNIKAHAN
DI KABUPATEN KUDUS**



Oleh

Muhammad Noor Syahid
1310482015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2020**

HALA PENGESAHAN

TUGASAKHIR

KESENIANBARONGANDALAMUPACARARUWATAN SEBELUM PROSESI PERNIKAHAN DI KABUPATEN KUDUS

Oleh

Muhammad Noor Syahid
1310482015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 22 Juli 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Pembimbing II/ Anggota

Drs. J o Tri Laksono, M. A., M. M.
NIP 19650526 199203 1 003

Penguji Ahli/ Anggota

Dra. E a Yulaeliah, M. Hum.
NIP 19660224 199102 2 001

Pembimbing III/ Anggota

Dr. Eli I awati S. Sn. M. A
NIP 198 1106 200604 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 10 Agustus 2020

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. u . adi M. Hum.
NIP 5 426 198103 1 003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Siswadi, M. Sn.
NIP 19691106 198803 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020
yang membuat pernyataan



Muhammad Noor Syahid
NIM. 1310482015

MOTTO

“BERUSAHALAH SABAR DALAM MENGHADAPI MASALAH”

(Muhammad Noor Syahid)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan untuk

*# Kedua Orang Tuaku Tersayang, alm. Bapak M. Aschan dan Ibu Rusmini
yang senantiasa selalu memberikan support, doa, dan pembelajaran
berharga bagi saya.*

*# Adik-adikku, Barik dan Sakana yang selama ini selalu membuat saya
bangkit dari keterpurukan dan memberikan semangat dalam melakukan
segala hal.*

Keluarga besar Ibu, bulek-bulek yang selalu memberikan support.

*# Grub Barongan dari pak Jun dan kawan-kawan atas waktunya,
informasinya dan ilmunya saat proses skripsi ini saya kerjakan.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Tiada sanggup kiranya penelitian dalam menyelesaikan karya tulis ini tanpa adanya ridhoMu ya Rabb. Selebihnya karya tulis yang berjudul “Kesenian Barongan Dalam Upacara Ruwatan Sebelum Prosesi Pernikahan Di Kabupaten Kudus Studi Kasus Kesenian Barongan di Upacara Ruwatan” merupakan salah satu pertanggung jawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi Pengkajian Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tidak sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tidak lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian. Maka dengan demikian perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Drs. Supriyadi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM. Sebagai dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

4. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. Sebagai dosen pembimbing II atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam membimbing dan menyelesaikan tugas akhir skripsi .
5. Drs., Krismus Purba, M.Hum. selaku dosen wali yang selalu sabar dalam segala hal, dan banyak memberikan motivasi serta ilmu yang berguna.
6. Seluruh dosen Jurusan Etnomusikologi yang telah meberikan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan
7. Kedua orang tua penulis tercinta, alm. Bapak Muhammad Aschan dan Ibu Rusmini yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi serta mengarahkan penulis demi kelancaran segala proses penulisan dan ujian skripsi. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada Bapak dan Ibu sebagai awal langkah menjadi pribadi yang lebih baik dan semoga dapat membahagiakan kedua orang tua penulis.
8. Teman-teman angkatan 2013, adnan, bayu, aseng, pipit, hitmen, yang selalu memberikan memberikan dukungan “koe kudu ngrampungke kuliahmu”
9. Seluruh teman-teman di Jurusan Etnomusikologi yang sama-sama berjuang dalam menuntut ilmu hingga mendapat gelar sarjana, serta teman-teman dari berbagai jurusan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Teman-teman komunitas Gayam 16, teman-teman Rubah Di Selatan, dan Teman-teman Shmpony keroncong moeda yang selalu support kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang selama ini mendukung dan memberi semangat kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, peneliti mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, Jurusan Etnomukologi pada khususnya. Serta dengan tulisan ini kesenian *barongan* lebih maju dan menjadikan suatu kebanggaan warga kota Kudus bahwa Kudus mempunyai kesenian yang asli lahir di kota Kudus. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa pula peneliti menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan. Amin ya Rabb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan	9
2. Teknik Pengumpulan Data.....	10
a. Studi Pustaka.....	10
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	11
d. Dokumentasi	11
3. Analisis Data	11
4. Kerangka Penulisan.....	12

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KOTA KUDUS DAN KESENIAN BARONGAN DALAM UPACARA RUWATAN

A. Gambaran Umum Kehidupan Masyarakat di Kabupaten Kudus	14
1. Letak Geografis Kabupaten Kudus	14
2. Sejarah Kota Kudus.....	16
3. Perkembangan Tradisi dan Kebudayaan di Kota Kudus.....	18
4. Bahasa	19
5. Sejarah Kesenian Barongan	20
B. Upacara <i>Ruwatan</i> Sebelum Prosesi Pernikahan.....	21
1. Pengertian <i>Ruwatan</i>	21
2. Jenis-jenis Sukerta yang harus diruwat	22

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI KESENIAN BARONGAN DALAM UPACARA RUWATAN SEBELUM PROSESI PERNIKAHAN

A. Kesenian Barongan dalam Upacara Ruwatan di Kabupaten Kudus ..	33
B. Bentuk Penyajian	36

1. Aspek Non Musikal.....	36
a. waktu.....	36
b. Tata Suara.....	37
c. Kostum	38
d. Pemain.....	42
e. Tata letak.....	43
2. Aspek Musikal	45
a. Jenis Instrumen di Kesenian Barongan.....	45
b. Tangga Nada	49
c. Transkrip	50
d. Analisis Musik	52
e. Bentuk Musik.....	53
f. Pola Tabuhan.....	54
C. Fungsi Musik di Kesenian Barongan Kudus.....	59
1. Fungsi Primer “Kesenian Barongan dalam Upacara Ruwatan”..	60
2. Fungsi Sekunder dalam “Kesenian Barongan dalam Upacara Ruwatan”	62
 BAB IV KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
 KEPUSTAKAAN	67
SUMBER INTERNET.....	69
NARASUMBER	70
GLOSARIUM	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Kudus	15
Gambar 2. Gapura selamat datang Kabupaten Kudus	16
Gambar 3. Menara Kudus.	17
Gambar 4. Prosesi anak <i>unting-unting</i> akan diruwat	27
Gambar 5. Anak <i>unting-unting</i> akan diculik oleh barong.....	29
Gambar 6. Aki legeyek dan <i>penthul</i>	30
Gambar 7. Aki legeyek meminta anak <i>unting-unting</i> yang diculik barong .	31
Gambar 8. Lakon Aki legeyek di kesenian barongan	38
Gambar 9. Kostum lakon Nini legeyek di kesenian barongan.....	38
Gambar 10. Kostum topeng Bondet.....	39
Gambar 11. Kostum celeng.....	40
Gambar 12. Topeng Genderuwo	40
Gambar 13. Kostum barong	41
Gambar 14. Kostum kucingan.....	42
Gambar 15. Tata letak pemain musik kesenian barongan.....	44
Gambar 16. Posisi penabuh di kesenian barongan kudus	45
Gambar 17. Kendang Ciblon.....	47
Gambar 14. Bende dan Kempul barongan	48
Gambar 14. Slompret Barongan.....	49

INTISARI

Kesenian *barongan* adalah kesenian rakyat yang ada di kabupaten Kudus Jawa Tengah. Kesenian barongan memiliki cerita di masyarakat Kudus yang dahulu berasal dari sesepuh di desa Barongan yang bernama Mbah Kyai Barong. Pertunjukan *barongan* memiliki unsur musik, tari, dan teatrikal, saat ini kesenian *barongan* digunakan sebagai media ritual dalam prosesi *ruwatan* atau sebagai tolak balak dari hal yang buruk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berdasar pada studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut yaitu bentuk penyajian dan alur prosesi dari kesenian *barongan*, yang dikemas dalam upacara *ruwatan* sebelum prosesi pernikahan mulai dari tahap pembuka, prosesi *ruwatan* hingga penutup prosesi *ruwatan*. Kesenian barongan dalam upacara ruwatan memiliki fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer terdiri dari sarana ritual, sarana hiburan pribadi, dan sarana presentasi estetis. Fungsi sekunder terdiri dari pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, sarana komunikasi, dan perangsang produktifitas.

Kata kunci: kesenian barongan, ruwatan sebelum pernikahan, kabupaten Kudus

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebudayaan Indonesia adalah salah satu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntunan sejarahnya sendiri.¹ Indonesia negeri kepulauan dengan beragam suku dan budaya di dalamnya. Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari budaya. Tetapi melalui proses yang panjang dan sangat berat bagi masyarakat.² Kesenian sangat beragam bentuknya, tidak hanya seni gerak, tetapi juga seni musik.

Kesenian yang beragam memang menjadi salah satu ciri khas dari daerah di Indonesia. Peran masyarakat sangat banyak memunculkan keunikan-keunikan kesenian yang muncul tidak lepas dari masyarakat Indonesia yang memang terdiri dari gabungan pulau-pulau dan setiap masyarakatnya memiliki suatu kesenian yang sangat beragam di dalamnya. Kesenian pasti memiliki masa kejayaan dan masa kepudaran, hal itu pula yang membuat banyak kesenian terdahulu kurang diminati pada zaman sekarang. Keunikan dan inovasi dari pelaku senilah yang dapat menarik dari kesenian tersebut, tapi banyak kesenian terdahulu yang sampai saat ini masih tetap banyak diminati masyarakat. Masyarakat sangat memiliki ketertarikan tersendiri untuk sebuah kesenian, misalnya kesenian barongan yang ada di Kabupaten Kudus.

¹Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), 16.

²Kayam, 38.

Kesenian barongan memiliki sebuah cerita di masyarakat Kudus, dimana Mbah Kyai Barong yang mempunyai seekor harimau peliharaan. Dari hal tersebut, murid-muridnya tertarik untuk membuat topeng yang berwajah harimau (macan). Topeng tersebut kemudian dimainkan oleh murid-murid Mbah Kyai Barong dengan diiringi musik gamelan. Sampai sekarang permainan tersebut dikembangkan oleh penduduk desa Barongan yang kemudian dikenal dengan kesenian barongan. Warga desa Barongan ketika mempunyai acara, ada yang menyewa kesenian barongan untuk dimainkan sebagai bentuk hiburan. Namun, perlu diketahui bahwa kesenian barongan tidak hanya ada di desa Barongan. Di beberapa desa yang ada di Kudus juga mempunyai kesenian barongan yaitu desa Undaan, Ngloram, Nganguk, dan desa Kaliputu. Itulah cerita tentang kesenian barongan di desa Barongan.³ Topeng *barongan* dimainkan oleh satu orang bertugas memegang dan satu orang lagi memegang ekor.

Pertunjukan *barongan* yang paling menonjol adalah tarian barong yang disimbolkan dengan topeng berkepala singa dan ornamen berkaki empat. Ada tiga karakter yang biasanya menemani pemain barongan yaitu *celeng* (babi), *Penthul* (karakter jahil), dan *genderuwo* (karakter jahat). Kesenian *barongan* selalu diiringi dengan pengiring pokok yaitu *bende*, *kempul bernada nem*, *kenadang batangan*, dan *slompret*. Tetapi dalam perkembangannya di acara-acara tertentu iringan barongan menggunakan instrumen lain seperti *saron*, *demung* dan alat gamelan lainnya, hal ini disesuaikan dengan garapan dari grub *barongan* tersebut. *Barongan* biasanya

³<http://barongan-kudus.desa.id/sejarah-des/>

ditampilkan dalam acara seperti *ruwatan* sebelum prosesi pernikahan, *sunatan*, bersih desa, dan suronan.

Masyarakat desa Barongan kecamatan Kudus kota kabupaten Kudus meyakini bahwa mengadakan pertunjukan *barongan*, orang yang akan melaksanakan pernikahan terhidar dari hal yang buruk, terutama bagi keluarga yang ingin menikahkan anak perempuan tunggalnya yang disebut dalam masyarakat jawa anak *unting-unting*. Dalam upacara ruwatan anak ontang anting dari pihak keluarga menyiapkan sesaji ruwatannya seperti kembang, sego (nasi), ayam ingkung, bubur abang dan bubur putih. Jumlah sesaji wajib disesuaikan dengan hari kelahiran (*weton*). Pada prosesi ruwatan pembarong melaksanakan cerita dengan tokoh nini legeyek yang mana meminta anak *unting-unting* dari keluarga supaya dijaga olehnya untuk menghindari hal hal yang buruk (*sengkolo*) dan setelah prosesi selesai dilakukan anak dikembalikan kepada orang tuanya oleh nini legeyek dengan memberikan kalung yang terbuat dari janur untuk disimpan di bawah ranjang sang anak yang diruwat dan yang akan menikah sampai waktu *pasar* si anak, dan setelah waktu *pasar* kalung janur itu dihanyutkan (*dilarung*) di sungai.⁴

Para pemain musik di kesenian *barongan* dimainkan oleh laki-laki yang rata-rata berumur 20 tahun ke atas, dan lakon yang melaksanakan prosesi *ruwatan* yaitu tokoh aki legeyek dan nini legeyek berumur 40 tahun ke atas. Karena kematangan dan pengalaman pemain dalam memainkan alat musik serta menjalankan sebuah *ruwatan* dengan dipercaya masyarakat Kota Kudus dapat

⁴Wawancara dengan sudiran dirumahya tanggal 27 desember 2018 di desa barongan kecamatan Kudus kota kabupaten Kudus, diizinkan di kutip

melancarkan jalannya prosesi ritual tersebut. Di dalam ritual *Ruwatan* ini peranan pemain sangat penting untuk proses berjalannya ritual dari awal sampai akhir.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengamati Kesenian *Barongan* dalam upacara *ruwatan* sebelum prosesi pernikahan di Kabupaten Kudus, maka dari itu peneliti mengkaji tentang musik *barongan* untuk sarana dalam upacara *Ruwatan* sebelum prosesi pernikahan di Kabupaten Kudus, bagaimana bentuk penyajian serta apa fungsi musik *Barongan* di dalam upacara ritual *ruwatan* di desa Barongan Kabupaten Kudus. Penulis juga berupaya dalam skripsi ini mampu mendokumentasikan serta menuliskan tentang kesenian *barongan* di kabupaten Kudus, semoga dengan adanya tulisan ini mampu memberikan informasi bermanfaat bagi masyarakat luas tentang kesenian *barongan* yang ada di Kabupaten Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas beberapa permasalahan yang akan di bahas antara lain:

1. Apa fungsi musik barongan dalam ritual ruwatan sebelum pelaksanaan pernikahan?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik barongan dalam ritual ruwatan sebelum pelaksanaan pernikahan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui kesenian *barongan* dalam upacara *ruwatan* sebelum pelaksanaan pernikahan di kabupaten kudus dari bentuk penyajian, bentuk musik dan fungsi di masyarakat luas. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi khususnya kesenian barongan kepada masyarakat luas.

1. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan manfaat untuk masyarakat maupun seniman mengenai kesenian barongan di kabupaten kudus, hasil penelitian ini menjadi sebuah peta permasalahan yang terjadi di masyarakat, sehingga peta tersebut dapat menjadi bekal dalam mencari solusi bagi permasalahan tersebut.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan perkembangan kesenian barongan saat ini.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian – penelitian terkait selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang dalam sebuah tulisan ilmiah, juga harus memiliki dan menggunakan banyak buku, supaya data-data yang ditulis sangatlah kuat dalam pertanggungjawabannya. Bisa juga untuk pendukung dan acuan untuk penelitian,

digunakan sebagai pemecah masalah ketika timbul dalam penelitian ini, yaitu dengan referensi sebagai berikut:

Alan P. Merriam, *The Anthropology of music* (Chicago, Illinois: North western University, 1964). Buku ini membantu penulis untuk melihat fungsi musik, Allan P. Merriam, mengajukan 10 fungsi musik, yaitu sebagai berikut: (1) fungsi ekspresi emosional, (2) fungsi penikmat estetis, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi representasi simbolis, (6) fungsi respon fisik, (7) fungsi penguatan kesesuaian dengan norma-norma sosial, (8) validasi institusi sosial dan ritual keagamaan, (9) fungsi kontribusi bagi kesinambungan dan stabilitas kebudayaan, (10) fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat. Pada pembahasan tentang Kesenian Barongan dalam Ruwatan Pernikahan Di Kabupaten Kudus dapat dilihat, bahwa ada dua fungsi musik yang terdiri dari musik sebagai sarana hiburan dan musik sebagai sarana komunikasi.

Bruno Nettl. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* terjemahan Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012). Dibuku ini membahas secara khusus berbagai pendekatan etnomusikologi, garis besar urutan garis besar peristiwa dalam penelitian etnomusikologi, tahap-tahap yang harus dilakukan oleh etnomusikolog. Buku ini juga memberikan latar teoritis yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi etnomusikolog pemula. Manfaat buku ini bagi penelitian ialah sangat menunjang penulisan laporan penelitian dengan tata urutan yang baik dan benar. Buku ini juga menjelaskan tentang transkrip notasi deskriptif (bertujuan mengarahkan seorang penyaji, dan berhasil tidaknya notasi preskriptif yang dinilai dari berhasil tidaknya pertunjukan berdasarkan sejauhmana seorang

penyaji menerima keinginan komposer melalui notasi)⁵ dan transkrip notasi preskriptif (untuk memberikan informasi kepada pembaca, tentang karakteristik dan detail dari sebuah komposisi musik yang belum diketahui oleh si pembaca)⁶ sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis musik dengan pilihan transkrip preskriptif.

Dinda putri ayuningtya, 2018. *Eksistensi Kesenian Barongan Setyo Budoyo di desa Loram Wetan kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Dalam jurnal ini membahas tentang Kesenian *Barongan* yang masih dipertunjukkan diacara *Ruwatan* di desa Loram lor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007). Dalam buku ini membahas mengenai pengertian garap, teknik, dan penentu garapan dalam penggarapan musik yang bernada pentatonis. Buku ini akan digunakan untuk membedah analisis musik Kesenian *barongan* yang di Kudus

R.M Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* edisi 3. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.2002). Buku ini menjadi acuan untuk penulis dalam menjelaskan tentang seni pertunjukan *barongan* di era globalisasi yang semakin berkembang dan juga masyarakatnya.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori fungsi R.M. Soedarsono di dalam buku *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan*

⁵Bruno Nettl, *Teori dan Metode Dalam Etnomusikologi*, Terj. Nathalian H.P Dwi Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 97.

⁶Nettl, 2012, 97

dan Seni Rupa. R.M. Soedarsono mengklasifikasikan fungsi seni pertunjukan ke dalam beberapa fungsi yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer dari seni pertunjukan apabila seni tersebut jelas penikmatnya. Apabila seni pertunjukan tersebut bertujuan bukan sekedar untuk dinikmati tetapi untuk kepentingan yang lain, fungsinya adalah sekunder.

Fungsi primer atau utama dalam seni pertunjukan dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) Sebagai sarana ritual yang Penikmatnya adalah kekuatan-kekuatan yang tak kasat mata, (2) Sebagai sarana hiburan yang penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan diri dalam pertunjukan, dan (3) Sebagai presentasi estetis yang pertunjukannya yang pertunjukannya harus dipresentasikan atau disajikan kepada penonton.⁷ Sedangkan fungsi sekunder dalam seni pertunjukan juga cukup banyak jumlahnya dan dibagi menjadi Sembilan, yaitu: (1) sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, (2) sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa, (3) sebagai media komunikasi massa, (4) sebagai media propaganda keagamaan, (5) sebagai media propaganda politik, (6) sebagai media propaganda program-program pemerintah, (7) sebagai media meditasi, (8) sebagai sarana terapi, (9) sebagai perangsang produktifitas.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori fungsi R.M. Soedarsono yang berjudul “Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa” dan dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis fungsi kesenian barongan dalam upacara ruwatan sebelum prosesi pernikahan di Kabupaten Kudus, yang

⁷R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001), 170.

⁸R.M. Soedarsono, 172

diklasifikasikan menjadi fungsi primer sebagai fungsi sarana ritual, sebagai sarana hiburan pribadi dan sebagai presentasi estetis. Klasifikasi selanjutnya fungsi sekunder yang berisi sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, sebagai media komunikasi massa dan sebagai perangsang produktivitas

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang meliputi pendekatan, pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁹

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologis. Seperti yang dikatakan Bruno Nettl bahwa pendekatan etnomusikologis adalah sebuah pendekatan musik yang tidak terbatas pada musiknya saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik. Demikian besar esensial musik bagi kehidupan manusia, maka musik sangat banyak berkaitan langsung dengan bagian-bagian lain dalam kebudayaan khususnya kesenian *barongan*.

⁹Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian dimulai dengan pengumpulan data. Cara ini dilakukan dengan cara mencari data melalui sumber tertulis dan tidak tertulis. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi (visual/foto, audio yang direkam dan audio visual/video).

a. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung penelitian ini maupun proses penulisan laporan. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan penelitian. Dari data studi pustaka ini dicari jawaban dari rumusan masalah. Dalam studi pustaka, data yang didapatkan di perpustakaan daerah kabupaten Kudus dan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.¹⁰ Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data-data primer yang terkait mengenai objek yang diteliti, diantaranya dengan mengamati proses dan mengikuti setiap ada pertunjukan *barongan* di daerah Kabupaten Kudus.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 145.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi orang yang dianggap mengerti dan mengetahui secara mendalam tentang objek yang diteliti. Adapun orang yang terlibat dalam objek yang diteliti adalah pelaku kesenian *barongan* yang mengerti seluk beluk kesenian *barongan*, pemilik grup kesenian *barongan* yaitu pemimpin grup *barongan* yang ada di kabupaten Kudus dan penanggap *barongan* yang melaksanakan prosesi *ruwatan* dengan kesenian *barongan* secara historis. Alat yang digunakan untuk wawancara yaitu berupa alat tulis dan alat rekam audio.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian, selama berlangsungnya pertunjukan Kesenian Barongan. Hal ini dimaksudkan agar mudah dalam pengumpulan data yang nantinya akan dianalisis. Pengumpulan data berupa visual (foto), audio (rekaman lagu) dan audio visual (rekaman video pertunjukan musik) ini dilakukan oleh peneliti, namun tidak menutup kemungkinan dapat pula dikumpulkan dari dokumentasi yang sudah ada, kemudian disalin dalam bentuk tulisan berupa deskripsi tentang pertunjukan Barongan dan transkripsi musik iringan Barongan.

3. Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur berdasarkan penggunaannya. Untuk menganalisis data, baik data tekstual dan data kontekstual tentunya dibutuhkan beberapa cara demi mendapatkan data yang relevan. Analisis pada data tekstual menggunakan menggunakan metode sampling

yang akan membahas pokok dari suatu musik dalam sebuah penelitian. Metode ini dikemukakan oleh Rahayu Supanggah dalam buku *Etnomusikologi*. Dalam buku tersebut dikemukakan bahwa terdapat dua pilihan untuk menganalisis suatu data tekstual, yaitu dengan penggunaan notasi yang detail atau notasi yang sifatnya mencatat kerangka-kerangka saja.¹¹

4. Kerangka Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan kerangka penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka penulisan.

Bab II Gambaran umum masyarakat kota Kudus dari segi geografis, sejarah kota Kudus, perkembangan kesenian tradisi, kebudayaan di kota Kudus, dan sejarah kesenian Barongan di Kudus.

Bab III Kesenian Barongan Dalam Upacara Ruwatan Sebelum Prosesi Pernikahan di Kabupaten Kudus, fungsi musik Kesenian Barongan, Bentuk Penyajian Musik Kesenian Barongan yang terdiri dari aspek non musikal yang meliputi: waktu dan tempat, tata suara, tata cahaya, pemain, kostum, tata letak alat musik, sedangkan aspek musikal meliputi: instrumen, analisis musikologis dijabarkan menjadi ritme, tangga nada, pola tabuhan, transkripsi, analisis bentuk musik.

¹¹Rahayu Supanggah, 15

Bab IV Penutup: berisikan kesimpulan penelitian dan saran.